

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata berbasis komunitas lokal (*community based tourism*) di Obyek Wisata Panorama Tapan Tabiang Barasok, Kelurahan Bukit Apit Puhun, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, merupakan hasil dari keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam seluruh proses pembangunan dan pengelolaan obyek wisata. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh berkembangnya obyek wisata sebagai destinasi yang mampu menarik kunjungan wisatawan, tetapi juga tercermin dari kuatnya partisipasi masyarakat, meningkatnya fasilitas wisata, munculnya sumber peningkatan penghasilan bagi masyarakat, serta tetap terjaganya pengelolaan obyek wisata di bawah kendali komunitas lokal tanpa melibatkan investor. Seluruh proses pembangunan dilakukan secara swadaya dengan mengandalkan kekuatan solidaritas sosial masyarakat yang diwujudkan melalui gotong royong, musyawarah, rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan kampung.

Dalam perspektif teori solidaritas sosial Emile Durkheim, keberhasilan pembangunan Obyek Wisata Panorama Tapan Tabiang Barasok lebih dominan didukung oleh solidaritas mekanik. Hal tersebut terlihat dari adanya kesadaran kolektif masyarakat yang memiliki tujuan bersama untuk membangun dan mengembangkan obyek wisata demi kepentingan kampung. Kesamaan nilai, rasa memiliki, kepercayaan, dan komitmen moral mendorong masyarakat untuk

berpartisipasi secara sukarela tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya unsur solidaritas organik yang terlihat melalui pembagian peran antara pemuda, Pokdarwis, Niniak Mamak, Bundo Kandung, pemilik lahan, perantau, serta masyarakat umum sesuai kemampuan dan fungsinya masing-masing. Namun, pembagian peran tersebut tetap dilandasi oleh kesadaran kolektif dan tujuan bersama sehingga solidaritas mekanik tetap menjadi bentuk solidaritas yang paling dominan dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas di Obyek Wisata Panorama Tapis Tabiang Barasok.

Mengacu kepada tujuan penelitian ini, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Indikator keberhasilan pembangunan pariwisata berbasis komunitas di Obyek Wisata Panorama Tapis Tabiang Barasok ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu masyarakat lokal mampu membangun dan mengelola obyek wisata secara bersama melalui partisipasi aktif secara swadaya, meningkatnya kualitas pengalaman wisatawan, adanya komitmen tetap mempertahankan pengelolaan obyek wisata berbasis komunitas, semakin dikenalnya Obyek Wisata Panorama Tapis Tabiang Barasok oleh masyarakat luas sebagai salah satu destinasi wisata berbasis masyarakat lokal di Kota Bukittinggi, serta berkembangnya perekonomian lokal dan regional bagi masyarakat melalui aktivitas perdagangan, penyediaan jasa, dan berbagai peluang usaha yang berkembang di sekitar kawasan wisata.
2. Penyebab keberhasilan pembangunan pariwisata berbasis komunitas di Obyek Wisata Panorama Tapis Tabiang Barasok dipengaruhi oleh kuatnya solidaritas sosial masyarakat yang diwujudkan melalui kesukarelaan

bergotong royong untuk kepentingan bersama, kesediaan pemilik lahan menyewakan tanah pribadi yang sebelumnya tidak produktif melalui musyawarah dengan pengurus Pokdarwis, adanya dukungan dari perantau dan seluruh unsur masyarakat dalam bentuk dana, tenaga, peralatan, konsumsi, serta dukungan moral, keterlibatan tokoh adat seperti Niniak Mamak dan Bundo Kandung dalam memberikan legitimasi, arahan, dan pengawasan terhadap pembangunan dan pengelolaan obyek wisata, serta dukungan dari berbagai pihak luar yang membantu memperkuat pembangunan obyek wisata tanpa mengurangi kemandirian masyarakat dalam mengelola kawasan wisata tersebut. Seluruh faktor tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembangunan Obyek Wisata Panorama Tapan Tabiang Barasok tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya material, tetapi terutama oleh kuatnya solidaritas sosial, kesadaran kolektif, dan kerja sama masyarakat lokal dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keberhasilan Pembangunan Pariwisata Berbasis Komunitas Lokal (*Community based tourism*) di Obyek Wisata Panorama Tapan Tabiang Barasok, diketahui bahwa pembangunan dan pengelolaan obyek wisata telah berhasil dilaksanakan melalui partisipasi aktif masyarakat lokal yang didukung oleh semangat gotong royong, solidaritas sosial, musyawarah, serta keterlibatan berbagai unsur masyarakat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat

perhatian agar pembangunan dan pengelolaan obyek wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pengurus Pokdarwis diharapkan terus meningkatkan kualitas fasilitas, pelayanan, serta promosi wisata agar daya saing Obyek Wisata Panorama Tapan Tabiang Barasok semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, obyek wisata telah mengalami perkembangan fasilitas yang cukup baik, namun pembangunan fasilitas pendukung, pemeliharaan sarana yang telah tersedia, serta promosi melalui media sosial dan media digital perlu terus dilakukan agar obyek wisata semakin dikenal oleh masyarakat luas serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Pemerintah Kota Bukittinggi, khususnya Dinas Pariwisata, diharapkan memberikan dukungan yang lebih nyata terhadap pengembangan Obyek Wisata Panorama Tapan Tabiang Barasok. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat telah membuktikan kemampuannya membangun obyek wisata secara mandiri melalui swadaya dan gotong royong. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan pengelolaan pariwisata, pendampingan kelembagaan Pokdarwis, bantuan perkembangan fasilitas, serta promosi destinasi wisata diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan pengelolaan tanpa mengurangi kemandirian masyarakat sebagai pengelola utama obyek wisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam

penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan kajian pada dampak ekonomi pembangunan pariwisata berbasis komunitas terhadap kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, strategi pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas, ataupun perbandingan dengan obyek wisata berbasis komunitas lainnya sehingga dapat memperkaya kajian sosiologi pariwisata, khususnya mengenai pembangunan pariwisata berbasis komunitas di Indonesia.

